

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Merintis dan mengembangkan program kesadaran lingkungan dalam dunia pendidikan merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Tantangan terberat yang harus dihadapi adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan, pola hidup kurang bersih, dan perilaku hidup boros.¹ Hal tersebut bisa terlihat dari keberadaan sampah yang berserakan di halaman sekolah, debu yang menempel pada kaca dan meja kelas, juga penggunaan air dan kertas yang berlebihan. Jika hal itu tidak diubah sejak dini, maka perilaku hidup tidak ramah lingkungan tersebut akan membudidaya hingga kehidupan berikutnya. Menanggulangi permasalahan lingkungan harus dimulai dari proses menanggulangi perilaku manusia, karena manusia merupakan penyebab terjadinya berbagai permasalahan lingkungan. Pengembangan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup merupakan sebuah proses perjalanan yang harus dirintis demi keberlangsungan hidup pada generasi berikutnya agar tidak terancam akibat perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab dewasa ini. Kesadaran lingkungan akan tercapai jika pembentukannya diupayakan sejak dini secara terus-menerus melalui sebuah pembiasaan. Langkah strategis dalam penanaman kesadaran lingkungan dilakukan melalui pendidikan lingkungan.²

Seluruh lembaga pendidikan seharusnya memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesadaran lingkungan terhadap peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sebuah upaya melalui program terencana yang mampu mengimplementasikan perwujudannya di setiap institusi

¹ Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.2, 2019, hlm. 238.

² *Ibid.*, hlm. 239.

sekolah. Pendidikan sudah seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembentukan sikap yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara efektif. Pendidikan yang kurang memberikan informasi masalah lingkungan akan memberikan dampak terhadap kurangnya pengetahuan peserta didik yang dapat berakibat lahirnya sikap kurang peduli terhadap lingkungan. Melalui proses pendidikan lingkungan yang intensif akan meningkatkan kualitas perilaku yang positif terhadap lingkungannya, hal ini dikarenakan pendidikan mampu mewujudkan kesiapan mental peserta didik dan memiliki keinginan untuk melakukan hal yang bersifat positif terhadap objek tertentu, objek tertentu di sini adalah sikap dan atau perilaku yang positif terhadap lingkungan.³

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam". Hal ini, melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan berperan serta dalam menjaga lingkungan, pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

³ Ibid., hlm. 239.

Melalui pembelajaran IPS sangat tepat dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan global dalam pembelajaran IPS adalah “isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan dan unsur lainnya”. Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global.

pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan istilah social studies, social education, citizenship education, dan social science education. Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, secara terpadu di sini diartikan IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yaitu, geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi.

Pembelajaran IPS di harapkan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS siswa mampu berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Sikap sadar akan permasalahan global terutama permasalahan lingkungan seperti lubang lapisan ozon, pemanasan global, dan banjir. Pendidikan global mengajak siswa berpikir global dan bertindak lokal. Peranan pembelajaran IPS di harapkan mampu menanamkan sikap sadar akan lingkungan terhadap generasi muda sebagai pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang.⁴

Berdasarkan dengan apa yang peneliti amati di SMP Negeri 5 Pamekasan pada waktu peneliti PPL atau tugas dari kampus ditemukan bahwasanya masih ada sebagian siswa yang

⁴ Putri Indrawati, “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Ips di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2015), hlm. 7.

masih kurang peka terhadap lingkungan, bahkan masih ada saja sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah terutama di depan kelasnya masing-masing. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi bahwasanya di SMP Negeri 5 pamekasan terkenal rawan banjir ketika pada saat musim hujan yang mana jika kita melihat posisi sekolahnya yang lebih rendah dari jalan raya mengakibatkan aliran air menggenang di lingkungan SMP Negeri 5 Pamekasan. Dari situ peneliti ingin mengangkat permasalahan ini yang mana dalam masalah ini peneliti menginginkan guru IPS mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan hidup terutama di lingkungan sekolah. Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul Upaya Guru IPS dalam Membentuk Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan Hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan?
2. Bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan?
3. Bagaimana kebijakan dari kepala sekolah terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kebijakan dari kepala sekolah terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Bagi IAIN Madura

Menjadi bahan pertimbangan lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru IPS dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih banyak mengimplementasikan materi pembelajaran kepada siswa terutama yang berkaitan dengan lingkungan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola lingkungan sehingga perilakunya peduli lingkungan.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup sehingga perilakunya terhadap lingkungan dapat dijaga.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah tentang penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Demi menyalurkan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari kekaburan makna diantara pembaca dan peneliti. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru IPS adalah seorang tenaga pendidik atau pengajar yang mana fokus mengajarnya dalam mata pelajaran IPS.
2. Lingkungan Hidup adalah sebuah lingkungan yang mana di dalamnya terdapat ruang dan benda-benda yang dapat mempengaruhi kenyamanan berlangsungnya kehidupan makhluk hidup.
3. Sikap Peduli Siswa adalah sikap atau respon dari siswa ketika dihadapkan oleh suatu keadaan tentang suatu peristiwa atau kondisi pada saat itu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Serta sebagai analisis pembeda atau persamaan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang diteliti saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan “Upaya Guru IPS dalam Membentuk Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan Hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan”, sebagai berikut:

1. Diyan Nurvika Kusuma Wardani dengan judul *Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Pelaksanaan program Adiwiyata melalui 4 komponen program Adiwiyata di MIN 1 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, dengan melibatkan

seluruh stakeholder.⁵ Proses pembinaan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN 1 Ponorogo yaitu melalui: a) Pembiasaan. b) Keteladanan dari kepala madrasah dan tenaga pendidik. c) Pembinaan disiplin peserta didik. d) Terintegrasi dalam mata pelajaran. e) Kegiatan rutin. f) Pengondisian. g) Pengembangan budaya sekolah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan di MIN 1 Ponorogo diantaranya adalah komitmen dari stakeholder madrasah; dukungan dari kepala madrasah, guru dan karyawan serta masyarakat sekitar; adanya kegiatan pembiasaan serta adanya kerja sama dengan pihak luar atau lembaga lain. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah belum adanya campur tangan dari Kemenag dalam hal pendanaan; lingkungan keluarga.

2. Moh. B. Ali Sya'ban dengan judul *Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan*. Dalam penelitian tersebut Hasil dari kajian materi IPS yang termuat dalam kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 13, secara muatan materi menunjukkan adanya integrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.⁶ Hal ini mulai dari kelas 7 semester 1 tentang memahami lingkungan kehidupan manusia, dan semester 2 tentang memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangannya; kelas 8 semester 1 tentang memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, dan semester 2 tentang Memahami pranata dan penyimpangan sosial; kelas 9 semester 1 tentang Memahami perubahan sosial budaya, dan semester 2 tentang memahami hubungan

⁵ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1 (2020). Hlm. 71.

⁶ Moh. B. Ali Sya'ban, "Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan", *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*, VOL. 2, No. 1, Januari 2018. Hlm 44.

manusia dengan bumi. Rangkaian standar kompetensi tersebut dapat menghubungkan dengan pendidikan lingkungan, sehingga siswa dapat mempraktekannya secara lebih efektif. *Outcome* dari hasil penerapan pendidikan lingkungan siswa dapat memiliki perilaku akan peduli lingkungan dari aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk dapat menyikapi merawat dan melestarikan lingkungan sekitar. *Outout* dari hasil penerapan pendidikan lingkungan siswa memiliki keterampilan untuk membuat tempat sampah atau memilah sampah organik dan non organik. Selain itu juga siswa dibekali pengetahuan tentang daur ulang sampah yang dapat dimanfaatkan untuk pelestarian lingkungan dan memiliki harga yang ekonomis.